

Pengaruh Pembinaan Rohani Orang Tua Berdasarkan 2 Timotius Terhadap Pertumbuhan Spiritual Anak di SMA Negeri 5 Surakarta

Lois Biring Kalua

Sekolah Tinggi Teologi Teologi Berita Hidup
Email: sangpali.lois@gmail.com

Abstract

This study aims to assess the influence of parental spiritual formation based on 2 Timothy on the spiritual growth of children in SMA Negeri 5 Surakarta. This research was conducted to prove the truth of the proposed hypothesis, which reads: it is alleged that parental spiritual formation based on 2 Timothy significantly influences the spiritual growth of children in SMA Negeri 5 Surakarta. This type of research is quantitative research, using a descriptive analysis approach. Techniques of data collection done with observation, interviews, library study and questionnaires. The sample in this study amounted to 64 respondents with sample retrieval techniques according to simple random sampling. Data analysis using the application and formula "SPSS 19." The results showed that the influence of parental spiritual formation based on 2 Timothy on the spiritual growth of children in SMA Negeri 5 Surakarta was 0.411 or 41% that shows moderate influence, while another 59% is contributed by other factors outside of this study.

Keywords: Parental Spiritual Formation; Spiritual Growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pembinaan rohani orang tua berdasarkan 2 Timotius terhadap pertumbuhan spiritual anak di SMA Negeri 5 Surakarta. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan, yaitu "Diduga Pembinaan Rohani Orang Tua Berdasarkan 2 Timotius berpengaruh terhadap Pertumbuhan Spiritual Anak di SMAN 5 Surakarta." Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi pustaka dan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 responden dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan *Simple Random Sampling*. Analisis data menggunakan aplikasi dan rumus "SPSS 19." Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Pembinaan Rohani Orang Tua Berdasarkan 2 Timotius terhadap Pertumbuhan Spiritual Anak di SMA Negeri 5 Surakarta memberikan kontribusi sebesar 0,411 atau 41% yang menunjukkan pada kategori pengaruh sedang, sedangkan 59% lainnya disumbangkan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Pembinaan Rohani Orang Tua; Pertumbuhan Spiritual

I. PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah atau pemberian Allah dalam pernikahan. Kehadiran anak dalam keluarga merupakan kehendak Allah dan bagian indah dari rencana Allah bagi manusia untuk meneruskan garis keturunan serta memenuhi bumi dan menaklukkannya (Kejadian1:28). Orang tua perlu menyadari kehadiran anak sebagai anugerah Allah sehingga dapat melaksanakan mandat dari Tuhan sebagai wakil Allah, sebagai pendidik utama dan yang pertama bagi anak. Perintah ini tidak dapat didelegasikan kepada orang lain sebab amanat ini memiliki nilai ilahi di mana orang tua kelak harus mempertanggungjawabkannya secara langsung kepada Tuhan.

Orang tua memiliki tanggung jawab kepada anak atau anggota lainnya untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Pemenuhan kebutuhan ini terjadi jika beragam fungsi dalam keluarga seperti fungsi agama, sosial, afeksi, proteksi, reproduksi, masyarakat dan pendidikan, ekonomi dan pembinaan lingkungan dapat terpenuhi.(BKKBN, 2017: kemenag.go.id) Semua fungsi secara umum ini harus terpenuhi sebagai upaya mendukung setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Keluarga menjadi tempat pertama yang menerima kehadiran anak saat dilahirkan ke dalam dunia. Artinya bahwa keluargalah lingkungan pertama dan utama yang mulai mengukir berbagai sisi kehidupan anak. Kehadiran anak dalam keluarga disertai dengan kewajiban dan tanggung jawab orang tua untuk mengarahkan, membimbing, mendidik dan memenuhi kebutuhan jasmani juga rohaninya. Tanggung jawab pembinaan rohani anak bukanlah suatu pilihan di mana orang tua dapat memilih untuk melakukannya atau tidak. Pembinaan kerohanian anak merupakan suatu realita utama dalam kehidupan keluarga yang tidak boleh diabaikan. (Marjorie L.Thompson, 2011: BPK Gunung Mulia)

Orang tua sebagai penerima mandat dan wakil Allah bagi anak-anak (Kejadian 1:28) bertanggungjawab penuh akan pondasi kerohanian yang kuat untuk menghadapi realitas di dunia yang penuh dengan tantangan dan pergumulan. Menanamkan pondasi rohani bagi anak tidak dapat dilakukan secara instan maka orang tua harus menginvestasi waktu, doa, daya dan tuntunan Roh Kudus dalam melaksanakan tugas ilahi ini. Semua orang tua Kristen harus mengembangkan dirinya dalam wawasan rohani dan terus bertumbuh dalam iman kepada Allah agar dapat membina anak-anaknya kepada kebenaran Allah dan menjadi teladan bagi anak dalam kehidupan rohani.

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan siswa baik individu maupun kelas, ditemukan bahwa beberapa orang tua masih abai dalam pembinaan rohani terhadap anak. Tidak ada teguran maupun nasihat dari orang tua ketika anak tidak mengikuti persekutuan di gereja baik secara langsung maupun daring. Namun adapula yang menganggap bahwa pembinaan rohani anak merupakan tugas gereja sehingga orang tua hanya fokus kepada penanaman moral dalam hal-hal umum bukan berlandaskan Alkitab. Dari beberapa alasan tersebut maka penelitian ini mencari seberapa besar pengaruh pembinaan rohani orang tua berdasarkan 2 Timotius terhadap pertumbuhan spiritual anak di SMA Negeri 5 Surakarta.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini diawali dengan observasi terhadap siswa siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Surakarta dan ditemukan beberapa sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang. Penelitian dilaksanakan dengan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMA Negeri 5

Surakarta berjumlah 134 orang. Menurut Suharsimi Arikunto, menjelaskan batasan-batasan jika jumlah subjeknya lebih dari seratus dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau bahkan mencapai 50% atau 75% dari populasi yang ada. (Suharsimi Arikunto. Rineka Cipta: 2004) Maka dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 67 orang yang setara dengan 50% populasi. Peneliti melakukan uji *try out* sebanyak 30 dan untuk penelitian final berjumlah 67 dan yang kembali berjumlah 64 yang selanjutnya akan dilakukan analisa data berdasarkan hasil dari jawaban dari responden. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan *Simple Random Sampling*.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner tentang pengaruh pembinaan rohani orang tua terhadap pertumbuhan spiritual anak, sesuai dengan indikator definisi operasional kepada seluruh responden dengan tujuan untuk mengumpulkan jawaban-jawaban yang akhirnya dijadikan data dalam penelitian ini. Peneliti juga melakukan observasi dengan mengamati sikap, tutur kata, respon terhadap masalah pembinaan rohani orang tua dan relasi antar anggota keluarga. Peneliti juga mengadakan wawancara baik secara pribadi maupun kelas untuk memperoleh data yang lebih akurat dan lengkap. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka serta mengedarkan kuesioner kepada responden.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Rohani Orang Tua Berdasarkan 2 Timotius merupakan upaya yang dilakukan orang tua kepada anak untuk mewariskan pengetahuan akan kebenaran, nilai-nilai dan sikap dalam iman Kristen dengan tujuan akhir mencapai kedewasaan dalam relasi dengan Kristus dan sesama. Orang tua yang dimaksud dalam bagian ini adalah orang tua baik secara jasmani maupun orang tua secara rohani serta orang yang dituakan dalam keluarga. Adapun bentuk-bentuk pembinaan rohani orang tua berdasarkan 2 Timotius:

Mendoakan Anak

Dalam 2 Timotius 1:3b “Dan selalu aku mengingat engkau dalam permohonanku, baik siang maupun malam”. Paulus sebagai orang tua rohani Timotius, dalam tulisannya menyatakan bagaimana dengan tekun setiap kali ia berdoa menyebut nama anak rohaninya. Kata mengingat dalam Bahasa Yunani adalah *mneia* yang diterjemahkan dalam KJV *remembrance* yang berarti ingatan dan kenangan. Kata *mneia* digunakan dengan empat cara dalam 2 Timotius 1:3-6 yaitu untuk mengingat Timotius terus menerus dalam doa-doanya, untuk mengingatkan Timotius tentang perpisahan yang penuh air mata, untuk mengingatkan Timotius akan iman keluarganya yang tulus dan untuk mengingatkan tentang panggilan dan pembekalannya dalam pelayanan. (2 Timotius 1, sabda.org/commentary) Hal ini dapat berarti bahwa Paulus mengingat Timotius bukan hanya secara personal namun kehidupannya, kebersamaannya, keluarganya dan panggilan pelayanan Timotius juga turut didoakan oleh Rasul Paulus.

Kata Yunani yang dipakai untuk permohonan dalam ayat ini adalah *deesis* (δέησις) kata ini bukan khusus untuk bahasa keagamaan namun kata ini dapat digunakan untuk satu permintaan baik kepada teman maupun kepada Allah. ((Barclay William, 2006, BPK Gunung Mulia) Ide dasar yang terkandung didalamnya adalah adanya perasaan membutuhkan, tak seorang pun mengajukan permohonan kecuali ada perasaan membutuhkan yang mendorongnya. Paulus menyampaikan permohonan atau doanya dimulai dari adanya perasaan tidak mampu, memerlukan

pertolongan dan mengakui bahwa dirinya tidak sanggup melalui kehidupan ini sendiri tanpa perkenanan Tuhan. Kesadaran akan kelemahan manusia merupakan dasar dari semua cara untuk mendekati Allah. Dengan keterbatasan Paulus untuk menemani Timotius secara fisik, maka ia selalu mengingat Timotius dalam permohonannya kepada Allah yang tak terbatas. 'Baik siang maupun malam' menunjukkan kekonstanan Paulus dalam doa dan permohonannya yang selalu mengingat Timotius baik sebagai anak rohani, rekan pelayanan maupun sebagai seorang gembala muda.

Mengenalkan Kitab Suci Sejak Kecil

Kata 'mengenal' yang dipakai dalam Bahasa Yunani adalah *oidas* dan dalam Bahasa Inggris sebagai "know (about), be (intimately) acquainted with, stand in close relation, understanding, recognize, remember" Sehingga dapat diartikan mengenal Kitab Suci menunjukkan bahwa Timotius sudah bergaul karib dengan Alkitab dan tekun merenungkan sehingga memiliki pemahaman yang luas terhadap Firman Tuhan. Menurut peneliti, pembacaan, perenungan dan melakukan Firman Tuhan sejak kecil merupakan rahasia kesuksesan Timotius di dalam kehidupannya dan pelayanannya.

Pengaruh utama yang dialami oleh Timotius berasal dari pengasuhan ibu dan neneknya. Mereka mengenalkan Kitab Suci sejak Timotius masih kecil sesuai dengan prinsip Yahudi bahwa suatu kehormatan jika orang tua mendidik anaknya sejak kecil untuk mengerti Taurat Allah. Bahkan saat anak diasih oleh ibunya, saat itulah Taurat Tuhan digoreskan dalam hati dan pikiran anak. Hasil dari didikan yang tertanam seperti ini diumpamakan anak-anak lebih mudah melupakan namanya daripada melupakan taurat. Orang tua yang takut kepada Allah membantu anak-anaknya untuk mengembangkan pengenalan tentang Allah. (Packer, Merrill C. Tenney & William White (Malang: Gandum Mas, 2001)

Paulus menekankan tentang manfaat belajar Kitab Suci yang Timotius tekun pelajari sejak kecil bagi pertumbuhan imannya yaitu. Hal ini terbukti dalam kualifikasi yang ada pada Timotius yang menunjukkan keberhasilannya melalui nama baik yang melekat padanya (Kis. 16:2) menurut kesaksian jemaat di Listra dan Ikonium. Kata dikenal baik dalam Bahasa Yunani adalah *emartureito* yang diterjemahkan dalam Bahasa Inggris "testify favourably, speak well". (Bible Works, 2006) Artinya ketika jemaat di Listra dan Ikonium mendengar mengenai Timotius mereka akan terkesan dan menyaksikan, menceritakan tentang hal-hal baik yang melekat sebagai identitas pada dirinya.

Memberitakan Injil kepada Anak

Paulus memang tidak banyak menuliskan mengenai pengajaran nenek dan ibu Timotius, namun bagaimana ia dididik dalam kebenaran Kitab Suci cukup untuk menunjukkan kebertanggungjawaban orang tuanya dalam pembinaan kerohanian Timotius. pembinaan rohani dan iman Timotius semakin teguh dan lengkap setelah ia bertemu dengan Paulus yang membawa berita Injil baginya.

Melalui kehadiran Paulus yang membawa berita Injil meneguhkan iman Timotius kepada Kristus. Bukan hanya Timotius tapi juga nenek dan ibunya yang merupakan 'seorang Yahudi dan telah menjadi percaya' (Kis 16:1-2). Bisa dikatakan bahwa Timotius adalah hasil pemberitaan Injil Paulus demikian juga dengan ibu dan nenek.

Menyatakan Karya Yesus Kristus

Dalam 2 Timotius 2:8 “Ingatlah ini: Yesus Kristus yang telah bangkit dari antara orang mati, yang telah dilahirkan sebagai keturunan Daud, itulah yang kuberitakan dalam Injilku”. Paulus memberikan perintah untuk mengingat Yesus Kristus. Pada hakekatnya Dia-lah Injil itu, ‘jantung dari harta yang indah itu’. Tidak mengherankan jika Paulus berkata dalam 1:12 “sungguh Dia-lah jantung Injil yang bukan kudapatkan, yang dipercayakan kepadaku sebagai hartaku”. Karena itu untuk menjaga harta itu dan untuk meneruskannya kepada orang lain secara murni dan utuh maka Timotius harus mengingat Yesus Kristus yang Paulus beritakan dalam Injilnya.

Yesus secara istimewa diingat sebagai yang dilahirkan dari keturunan Daud dan bangkit dari antara orang mati. Berita Injil tercakup dengan sepenuh di dalam kelahiran, kematian, kebangkitan dan kenaikan ke surga. Ini mengingatkan kepada ke-Aallahannya sekaligus kemanusiaan Pribadi itu maupun kepada karya penyelamatan-Nya.

Meneruskan Kebenaran dengan Cara Memuridkan Anak

Lois dan Eunike telah berhasil memuridkan Timotius dengan mengajarkan Kitab Suci kepadanya sejak kecil. Kemudian setelah ia remaja bertemu dengan Paulus dan menyempurnakan yang telah ia pelajari selama ini dalam Kitab Suci khususnya mengenai janji keselamatan. Tidak hanya sampai pada diri Timotius saja, Paulus kemudian memberikan nasihat dan perintah untuk meneruskan kebenaran yang sudah ia terima. Paulus mendesak Timotius untuk tidak hanya beriman teguh dan ‘menjaga hartanya’ tetapi juga harus berbuat lebih banyak yaitu meneruskan kebenarannya yang sudah ia terimanya. Paulus ingin agar Timotius juga melakukan hal yang sama kepada generasi selanjutnya.

Ini salah satu bukti bahwa Timotius telah disiapkan oleh Paulus untuk menjaga kebenaran itu dengan penuh setia, maka kenyataan bahwa hidup Paulus tidak akan lama lagi maka Timotius disiapkan untuk meneruskan kebenaran itu secara utuh kepada generasi berikutnya.

Menjadi Panutan bagi Anak

Paulus mengingatkan Timotius pada apa yang telah dilakukannya sampai sekarang, ‘telah memperhatikan atau mengikuti ajaranku’. Ayat 10-13 berbicara tentang kesetiaan Timotius kepada Rasul Paulus pada masa lampau dan ayat 14-17 mendesak dia supaya tetap setia pada masa yang akan datang.

Timotius sejak awal telah menjadi seorang pengikut yang setia dari Rasul Paulus yang berusaha dengan susah payah menangkap makna ajaran Paulus, menyerap hidup berdasarkan ajaran Paulus, mulai dengan mengamati cara hidup Paulus kemudian menirunya karena Paulus tahu bahwa sebagai Rasul ia harus mengikuti Kristus maka ia tidak segan-segan mengundang orang lain mengikuti dia. ‘Jadilah pengikutku sama seperti aku juga pengikut Kristus’ bahkan Paulus membuat dirinya menjadi ukuran untuk membedakan kebenaran dari kepalsuan baik dalam iman maupun dalam praktek hidup, baik dalam pengajaran maupun perilaku. Timotius tetap dan menjadi pengikut Paulus yang setia.

Keteladanan yang diberikan oleh Rasul Paulus, bagaimana hidupnya selalu jujur, penuh pengendalian diri, iman, kesetiaan dan kasih. Timotius menjadi saksi hidup dari Paulus, ia harus menyimak dan berusaha meniru perilaku Paulus (*agoge*, segenap tingkah laku dan cara hidupnya),

tujuan hidupnya (ambisi rohani yang memotivasinya dan membuat hidupnya menjadi penuh makna), imannya, kesabarannya (*makrothymia*, dalam menghadapi kejengkelan dan orang-orang yang menyusahkan), kasihnya kepada Allah dan manusia dan ketekunannya (*hypomone*, kesabaran menderita akibat keadaan yang menyusahkan).

Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Variabel X: Pembinaan Rohani Orang Tua Berdasarkan 2 Timotius dan Variabel Y: Pertumbuhan Spiritual Anak di SMA Negeri 5 Surakarta. Adapun hipotesis dalam penelitian ini “Diduga ada pengaruh Pembinaan Rohani Orang Tua Berdasarkan 2 Timotius terhadap Pertumbuhan Spiritual Anak.” Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Surakarta dengan jumlah sampel sebanyak 64 siswa.

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut, perlu dicari besaran nilai pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 19 melalui serangkaian tes regresi linier. Hasil dari analisa terhadap data penelitian yang terkumpul peneliti sajikan sebagai berikut:

Variabel X Terhadap Y

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat pada tabel ANOVA, Model Summary dan Coefficients. Tabel ANOVA digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.). Cara yang paling mudah dengan uji Sig., dengan ketentuan, jika nilai Sig. < 0,05, maka model regresi adalah linier, sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05, maka model regresi adalah tidak linier.

Tabel Model Summary menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu dengan melihat besarnya nilai R Square pada tabel tersebut.

Tabel Coefficients menunjukkan apakah variabel X memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel Y, yaitu dengan melihat nilai pada t hitung. Apabila nilai t hitung > t tabel, maka hipotesis penelitian ini diterima, artinya Variabel X memiliki pengaruh terhadap Variabel Y. Sebaliknya apabila nilai t hitung < t tabel, maka hipotesis penelitian ini tidak dapat diterima, artinya Variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap Variabel Y. Atau dapat juga dengan melihat pada nilai signifikansi. Apabila nilai sigifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, artinya bahwa Variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Y. Sebaliknya apabila nilai sigifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, artinya bahwa Variabel X tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Y.

Uji Hipotesis pada Tabel ANOVA Variabel X Terhadap Y

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2607,818	1	2607,818	43,288	,000 ^a
1 Residual	3735,119	62	60,244		
Total	6342,938	63			

a. Predictors: (Constant), X: Pembinaan Rohani Orang Tua Berdasarkan 2 Timotius

b. Dependent Variable: Y: Pertumbuhan Spiritual Anak

Pada Tabel ANOVA terlihat nilai uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.) yaitu 0,000. Nilai ini berarti $< 0,05$, dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian di atas adalah signifikan, artinya model regresi linier antara Variabel X: Pembinaan Rohani Orang Tua Berdasarkan 2 Timotius Terhadap Y: Pertumbuhan Spiritual Anak di SMA Negeri 5 Surakarta memenuhi kriteria linieritas.

Uji Hipotesis pada Tabel Coefficients Variabel X Terhadap Y

coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45,435	6,885		6,599	,000
X1	,614	,093	,641	6,579	,000

a. Dependent Variable: Y: Pertumbuhan Spiritual Anak

Berdasarkan tabel tersebut di atas, didapati persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 45,435 + 0,614 X$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Spiritual Anak di SMA Negeri 5 Surakarta yang diprediksi

a = Konstanta

b = Koefisien Determinasi

X1 = Pembinaan Rohani Orang Tua berdasarkan Surat 2 Timotius

Nilai konstanta positif berarti menunjukkan pengaruh positif dari Variabel X1: Pembinaan Rohani Orang Tua Berdasarkan 2 Timotius terhadap Y: Pertumbuhan Spiritual Anak. Terlihat dalam tabel nilai konstanta sebesar 45,435 artinya jika Pembinaan Rohani Orang Tua berdasarkan Surat 2 Timotius (X1) nilainya nol, maka Pertumbuhan Spiritual Anak (Y) nilainya sebesar 45,435.

Nilai koefisien determinasi X1: Pembinaan Rohani Orang Tua Berdasarkan 2 Timotius positif artinya ada hubungan positif antara Variabel X1: Pembinaan Rohani Orang Tua Berdasarkan 2 Timotius dengan Variabel Y: Pertumbuhan Spiritual Anak, di mana semakin tinggi Pembinaan Rohani Orang Tua berdasarkan Surat 2 Timotius (X1), maka semakin meningkat Pertumbuhan Spiritual Anak di SMA Negeri 5 Surakarta (Y). Nilai koefisien determinasi X1 0,614 artinya jika Pembinaan Rohani Orang Tua berdasarkan Surat 2 Timotius (X1) mengalami kenaikan 1% maka Pembinaan Spiritual Anak di SMA Negeri 5 Surakarta (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,614 atau 61,4%.

Pada tabel coefficients tersebut juga memberikan informasi bahwa nilai untuk t hitung Variabel X adalah 6,579. Sedangkan nilai untuk t tabel dengan N=64 dengan taraf signifikansi dua arah pada derajat 0,05 adalah 1,670. Dalam tabel tersebut juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 $< 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, maka t hitung (6,579) $>$ t tabel (1,670) atau t tabel (1,670) $<$ t hitung (6,579), demikian juga nilai signifikansi (0,000) $<$ 0,05.

1. H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$.
2. H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Sesuai ketentuan yang berlaku di atas, apabila $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis “Diduga ada pengaruh Pembinaan Rohani Orang Tua Berdasarkan 2 Timotius terhadap Pertumbuhan Spiritual Anak di SMAN 5 Surakarta” dapat diterima.

Uji Hipotesis pada Model Summary Variabel X Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,641 ^a	0,411	0,402	7,762

a. Predictors: (Constant), X: Pembinaan Rohani Orang Tua Berdasarkan 2 Timotius

Pada Tabel Model Summary terlihat besarnya nilai untuk R Square yaitu 0,411 atau 41%. Artinya bahwa besarnya pengaruh Variabel X: Pembinaan Rohani Orang Tua Berdasarkan 2 Timotius terhadap Variabel Y: Pertumbuhan Spiritual Anak di SMA Negeri 5 Surakarta sebesar 41%, sedangkan 59% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini.

Interpretasi Data

Setelah melakukan penelitian dan pengelolaan data angket mengenai Pengaruh Pembinaan Rohani Orang Tua Berdasarkan 2 Timotius terhadap Pertumbuhan Spiritual Anak di SMA Negeri 5 Surakarta. Selanjutnya peneliti menginterpretasikan hasil pengolahan data tersebut dan menemui beberapa hal yang mungkin bisa menjadi pertimbangan dan alasan pengaruh yang diperoleh terhadap hubungan antar variabel.

Dari pemahaman dalam hipotesis yang telah ada, dari penelitian yang telah peneliti lakukan, dan didasarkan dari hipotesis yang peneliti ajukan yaitu “Diduga ada pengaruh Pembinaan Rohani Orang Tua Berdasarkan 2 Timotius terhadap Pertumbuhan Spiritual Anak di SMAN 5 Surakarta.”

Maka hipotesis yang ada pun terjawab, di mana Pembinaan Rohani Orang Tua Berdasarkan 2 Timotius berpengaruh terhadap Pertumbuhan Spiritual Anak di SMAN 5 Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil sebagai berikut:

Pertama, analisa selanjutnya peneliti telah menguji hasil antara dua variabel yaitu variabel Pembinaan Rohani Orang Tua Berdasarkan 2 Timotius (X) Terhadap Pertumbuhan Spiritual Anak (Y) dengan R Square 0,411 dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, yang artinya kemungkinan menolak hipotesis yang benar adalah antara 5 di antara 100 atau yang dipercaya 95% dari keputusan itu benar. Menolak hipotesis atas dasar signifikansi 5% sama halnya menolak hipotesis atas dasar kepercayaan 95% yang berarti mengambil resiko salah dalam keputusannya itu sebanyak-banyaknya 5% (atau benar dalam keputusannya itu sedikit-dikitnya 95%).

Pada taraf signifikansi 5% untuk responden 64 orang didapatkan $r_{tabel} = 0,361$, sedangkan R Square sebesar 0,411 dengan demikian $R Square > r_{tabel}$, yang berarti signifikansi atau meyakinkan. Maksudnya ada hubungan yang positif antara Pengaruh Pembinaan Rohani Orang Tua Berdasarkan 2 Timotius Terhadap Pertumbuhan Spiritual Anak. Analisa tersebut

membuktikan bahwa dalam taraf signifikansi 5% menunjukkan adanya signifikan, di mana harga r_{XY} sebesar 0,411 adalah jauh atau melebihi harga kritiknya. Menunjukkan pengaruh variabel X terhadap Y adalah sebesar 0,411 atau 41% yang kurang 59% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Tinggi rendahnya koefisien yang diperoleh dapat dibandingkan dengan kriteria penafsiran oleh Hardi Budiyan dalam Mata Kuliah Metode Penelitian seperti di bawah ini :

1. Nilai antara 0,800 - 1,000 = tinggi
2. Nilai antara 0,600 - 0,800 = cukup
3. Nilai antara 0,400 - 0,600 = sedang
4. Nilai antara 0,200 - 0,400 = rendah
5. Nilai antara 0,000 - 0,200 = sangat rendah

Dari kriteria penafsiran di atas, maka angka hasil pengaruh antar variabel X dan Y menunjukkan pada pengaruh sedang. Hal ini berarti ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Keadaan ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pembinaan Rohani Orang Tua Berdasarkan 2 Timotius Terhadap Pertumbuhan Spiritual Anak dalam kategori sedang.

Melalui pemaparan di atas maka ada beberapa faktor pendukung pada variabel (X) Pengaruh Pembinaan Rohani Orang Tua Berdasarkan 2 Timotius yang dapat dilihat melalui pernyataan 3 dengan total 304 bahwa orang tua mendoakan masa depan anak. Mendoakan anak merupakan pernyataan keterbatasan dan ketidakmampuan orang tua serta bentuk penyerahan orang tua kepada Tuhan yang merancang dan memberikan masa depan yang indah bagi anak. Kesadaran akan kelemahan manusia merupakan dasar dari semua cara untuk mendekati Allah. Dalam doa secara pribadi maupun bersama keluarga, anak dapat mendengar bagaimana kerinduan dan harapan orang tua terhadap masa depan anak. Kiranya anak terus menyadari bahwa dalam setiap kesuksesan dan keberhasilan yang diraih oleh anak kelak adalah tabungan doa-doa orang tua.

Pernyataan nomor 9 dengan total 304 mengenai orang tua membimbing untuk percaya kepada Yesus dan pernyataan nomor 12 dengan total 302 mengenai orang tua mengenalkan kekristenan sejak anak kecil merupakan bukti bahwa orang tua mengerti tanggung jawabnya sebagai pendidik utama dan pertama dengan melakukan pembinaan rohani anak dimulai dari rumah hingga anak mengenal dan percaya kepada Kristus.

Faktor pendukung yang mempengaruhi variabel Y (Pertumbuhan Spiritual Anak) Pernyataan nomor 37 dengan skor 301 mengenai peduli kepada orang-orang yang ada disekitar dan pernyataan nomor 38 dengan skor 296 mengenai senang jika dapat membantu orang lain. Hal ini dipengaruhi oleh unsur-unsur pertumbuhan spiritual anak yaitu factor keluarga dan lingkungan sekitar. Pernyataan nomor 50 dengan skor 295 mengenai orang tua membekali anak dengan pendidikan moral. Hal ini dipengaruhi oleh peran orang tua dalam pertumbuhan spiritual anak sebagai pembentuk watak dan karakter anak.

Selain hal-hal yang mendukung, ada juga beberapa hal yang dapat menjadi penghambat terbentuknya pertumbuhan spiritual anak. Faktor penghambat Pengaruh Pembinaan Rohani Orang Tua Berdasarkan 2 Timotius Terhadap Pertumbuhan Spiritual Anak.

Factor penghambat variable X Pernyataan nomor 5 dengan total skor 243 mengenai orang tua mengingatkan untuk membaca Alkitab dan pernyataan nomor 6 dengan total skor 238 mengenai orang tua yang tekun membaca Alkitab kurang mendapatkan respon yang kurang baik.

Hal ini dipengaruhi oleh factor pembinaan orang tua melalui pengenalan Kitab Suci sejak kecil dimana orang tua sendiri jarang membaca Alkitab sehingga jarang untuk mengingatkan anak untuk membaca Alkitab.

Factor penghambat variable Y pada pernyataan nomor 41 mengenai mengucapkan perkataan yang baik mendapatkan respon yang kurang baik dengan skor total 227. Hal ini menunjuk pada indicator kebiasaan, artinya bahwa anak belum membiasakan untuk bertutur kata yang baik. Pernyataan nomor 46 mengenai meniru sikap orang tua saat bergaul dengan orang lain dengan skor 237 pada indicator orang tua sebagai role model, menunjukkan bahwa orang tua belum maksimal dalam memberikan contoh bersosialisasi yang baik dengan orang lain.

Dengan melihat intepretasi data di atas maka peneliti membuat rencana strategis yang dapat dilaksanakan oleh orang tua agar pertumbuhan spiritual anak dapat semakin lebih baik. Pertama, bahwa orang tua mulai membiasakan diri dalam membaca Alkitab baik melalui pembacaan pribadi maupun bersama keluarga. Kedua, guru membuat rencana membaca Alkitab (Senang Membaca Alkitab – SMA) bersama semua anak didik dengan terus memantau perkembangan dan konsistensi dalam pembacaan Alkitab. Ketiga, guru menunjuk satu siswa per kelas untuk menjadi ‘gembala’ bagi teman-temannya dengan tugas salah satunya menghimbau, mengingatkan dan menegur teman-teman yang mengucapkan perkataan tidak baik. Keempat, guru membantu siswa dengan memberikan penugasan-penugasan yang berkaitan dengan interaksi dan diskusi bersama dengan orang tua.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penguraian di atas, khususnya dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Pembinaan Rohani Orang Tua Berdasarkan 2 Timotius (X) Terhadap Pertumbuhan Spiritual Anak (Y) sebagai berikut:

Pertama, dari tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,641 dan prosentase pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap Y (R^2) adalah sebesar ,411 atau 41%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel Pembinaan Rohani Orang Tua Berdasarkan 2 Timotius (X) Terhadap Pertumbuhan Spiritual Anak (Y) adalah sebesar 41%.

Kedua, Berdasarkan analisis regresi Sederhana, membuktikan bahwa dalam Variabel Pembinaan Rohani Orang Tua Berdasarkan 2 Timotius (X) Terhadap Pertumbuhan Spiritual Anak memberikan kontribusi 0,614. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembinaan Rohani Orang Tua Berdasarkan 2 Timotius Terhadap Pertumbuhan Spiritual Anak di SMA Negeri 5 Surakarta memberikan kontribusi sebesar 0,614 atau 61%.

REFERENSI:

- Astrid Maryam Yvonny Nainupu, Ayang Emiyati, *Kunci Keberhasilan Seorang Anak Dalam Pemaparan Alkitab*, (STT Simpson: Jurnal Didache)
- Barclay William, 2006, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari 1 & 2 Timotius*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia)
- Bible Works, 2006
- BKKBN, 2017, *Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*

Budiyana Hardi, 2007, *Metode Penelitian*, (Surakarta: Sekolah Tinggi Theologia Berita Hidup)

<https://alkitab.sabda.org/commentary.php?passage=2+Timotius+1&version=tb>

Marjorie L.Thompson, 2011, *Keluarga Pusat Pembentukan Rohani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia)

Packer, Merrill C. Tenney & William White, Jr, 2001, *Ensiklopedi Fakta Alkitab 2* (Malang: Gandum Mas)

Suharsimi Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta)